



Original Research

Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII MTs Safinatul Husna pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Umi Apniatul Fitri^{1*)}, Huri Suhendri², Rita Ningsih³
^{1,2,3.} Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Article History:

Received: 30-12-2022
Revised: 31-12-2022
Approved: 31-12-2022
Publish Online: 31-12-2022

Key Words:

Analisis; Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika; Pembelajaran Matematika; SPLDV.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This study aims to determine the concept understanding ability of class VIII students at MTs Safinatul Husna. This type of research is a qualitative research with descriptive method. Determination of the subject in this study was carried out using the purposive sampling method. The subjects in this study were class VIII-B MTs Safinatul Husna which consisted of 25 students. Data collection techniques used are tests. The instruments used in this study were about test the description of the ability to understand students' mathematical concept of Linear Equation System of Two Variables. The results showed that there were 36% of students who had a high level of understanding of the mathematical concepts of the SPLDV material, 32% of students who had a moderate level of understanding of the mathematical concepts of the SPLDV material, and 32% of students who had a low level of understanding of the mathematical concepts of the SPLDV material.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII di MTs Safinatul Husna. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penentuan subjek pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII-B MTs Safinatul Husna yang terdiri dari 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes soal uraian kemampuan pemahaman konsep matematika siswa Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 36% siswa yang mempunyai tingkat pemahaman konsep matematika materi SPLDV dengan kriteria tinggi, 32% siswa yang mempunyai tingkat pemahaman konsep matematika materi SPLDV dengan kriteria sedang, dan 32% siswa yang mempunyai tingkat pemahaman konsep matematika materi SPLDV dengan kriteria rendah.

Correspondence Address: Jln. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760, Indonesia; e-mail: umif7228@gmail.com.

How to Cite: Fitri, U. A., Suhendri, H., & Ningsih, R. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII MTs Safinatul Husna pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(2), 169-176.

Copyright: Umi Apniatul Fitri, Huri Suhendri, Rita Ningsih. (2022).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang pemerintah untuk mencerdaskan dan memajukan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju jika negara tersebut mengedepankan pendidikan, tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan memiliki kemampuan untuk mengelola kekayaan alam, jika putra-putri Indonesia tidak mempunyai kemampuan yang memadai, dikhawatirkan akan menjadi penghambat pembangunan nasional. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa sebagian negara-negara maju berkembang dengan pesat bukan karena memiliki sumber alam yang melimpah ruah akan tetapi ditunjang pula dengan intelektualitas, disiplin, etos kerja rakyatnya. Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar. Pendidikan adalah bekal untuk mengejar semua yang ditargetkan oleh seseorang dalam kehidupan sehinggalah tanpa pendidikan, semua akan sangat sulit untuk dapat diwujudkan.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep. Pemahaman konsep merupakan unsur penting dalam belajar matematika. Dengan berbekal pemahaman konsep, siswa dapat menyelesaikan masalah matematika dengan lebih baik. Sebab dalam menyelesaikan masalah, dibutuhkan aturan-aturan. Aturan tersebut didasarkan pada konsep-konsep yang dimiliki (Fajar, dkk., 2019). Pemahaman konsep dibentuk secara mandiri oleh siswa, tidak dapat dilakukan hanya melalui transfer ilmu saja (Wardani, 2020). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar yang hendaknya dapat dikuasai siswa dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta mengembangkan kemampuan matematika.

Pentingnya peranan matematika adalah untuk mencapai tujuan pendidikan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah pelajaran matematika. Seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi dan komunikasi (TIK) menuntut peran dan cara pendidik dalam penyampaian materi yang mengharuskan pendidik sebagai fasilitator. Beberapa tantangan mendasar pada pembelajaran matematika yaitu implementasi kurikulum baru, membuat hubungan konteks dunianya nyata dan penerapan teknologi dalam pembelajaran (Sopamena, 2018).

Pembelajaran matematika di Indonesia selama ini hanya berpusat pada pendidik, banyak pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas kurang menekankan pada aspek kemampuan siswa dalam menemukan kembali konsep-konsep dan struktur-struktur matematika berdasar pengalaman siswa sendiri dan menurut pemahaman mereka. Pembelajaran matematika di Indonesia bersifat behavioristik dengan penekanan transfer pengetahuan dan hukum latihan. Pendidik mendominasi kelas dan menjadi sumber utama pengetahuan, kurang memperhatikan aktifitas siswa, interaksi siswa, dan konstruksi pengetahuan.

Supaya pendidik matematika dapat mengelola pembelajaran dengan baik harus menguasai materi bidang pelajaran sebagaimana di tuntut kurikulum. Dari penguasaan materi akan mencerminkan profesional seorang pendidik matematika. Oleh karena itu, untuk setiap materi siswa diharapkan benar-benar menguasai konsep yang diberikan karena konsep tersebut akan digunakan untuk mempelajari materi berikutnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Rifaldiyah, 2019) tentang penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif pemecahan masalah matematika yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran matematika masih kurang khususnya pada soal cerita siswa belum benar-benar memahami tentang bagaimana cara memecahkan masalah yang ada dalam soal cerita tersebut. Biasanya siswa untuk memahami soal cerita harus membaca berulang-ulang untuk memahami soal. Pendidik juga masih menggunakan proses pembelajaran konvensional dalam mengajar dan pendidik belum menemukan model maupun strategi pembelajaran yang cocok untuk menerapkan kepada siswa mengenai materi pemecahan masalah matematika tersebut.

Puspangtyas (2019) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah. Pelajaran matematika tidak melulu tentang angka, tetapi jauh lebih dalam dari itu. Banyak kemampuan yang bisa dikembangkan dari pembelajaran matematika,

antara lain penyelesaian masalah, komunikasi matematis, dan koneksi matematis. Oleh karena itu diharapkan pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan untuk siswa, tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam mempelajari matematika. Peristiwa yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika adalah siswa atau siswa kurang aktif, kurang berpartisipasi dalam pelajaran matematika dan siswa terkesan hanya sebagai pendengar sesuai yang dijelaskan atau diinformasikan oleh pendidik. Hal ini terjadi karena mayoritas pendidik masih menggunakan pembelajaran konvensional, terutama dengan metode ceramah. Padahal seharusnya pendidik sebagai perencana pembelajaran yang baik dan dituntut untuk mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum agar proses pembelajaran tersebut berlangsung secara efektif efisien.

Kesulitan belajar akademik menunjuk pada kegagalan pencapaian prestasi akademik mencakup keterampilan membaca, menulis, dan atau matematika. Siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam memahami soal-soal matematika biasanya seringkali siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, hal ini dikarenakan siswa dalam memahami konsep matematika kurang matang. Indikasi rendahnya pemahaman konsep ini ditandai oleh beberapa gejala bahwa sebagian siswa kelas VIII MTs Safinatul Husna belum bisa memilih prosedur atau operasi yang sesuai dalam menyelesaikan soal, siswa belum bisa mengaplikasikan konsep yang telah diajarkan jika diberikan soal cerita, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang modelnya sedikit berbeda dari contoh. Berdasarkan pada studi penelitian hasil wawancara dengan pendidik dan siswa di VIII MTs Safinatul Husna mengenai Ulangan Harian bahwa ternyata nilai rata-rata hasil tes masih kurang memuaskan karena kurangnya pemahaman konsep matematika siswa menurut pendidik matematika di sekolah tersebut nilai rata-rata matematika kelas VIII dalam Ulangan Harian tahun ajaran 2020/2021 dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata masih di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu nilai rata-ratanya 60 untuk 10 orang siswa laki-laki dan 65 untuk 15 orang siswa perempuan. Adapun KKM yang ditetapkan di MTs Safinatul Husna adalah 70.

Berdasarkan hasil penelitian (Andri, dkk., 2020) kesulitan belajar dipengaruhi beberapa, yaitu faktor minat, faktor pendidik, faktor kebiasaan belajar, faktor lingkungan keluarga dan faktor suasana rumah. Permasalahan pembelajaran matematika tersebut dipertegas hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2020) menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internalnya yaitu sikap siswa yang cenderung negatif saat pembelajaran matematika, minat belajar rendah, motivasi yang lemah, dan kemampuan penginderaan yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yaitu pendidik yang monoton, peralatan belajar yang masih minim, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang cenderung ramai serta rata-rata pendidikan masyarakat yang masih rendah. Penggunaan media pembelajaran menjadi faktor penting diperlukan agar pembelajaran matematika lebih diperhatikan lagi supaya siswa paham terhadap konsep matematika. Penunjang pembelajaran yang kurang lengkap dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika.

Amallia & Unaenah (2018) bahwa penggunaan media yang tidak tepat akan mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk diperhatikan pembelajaran matematikasehingga kondisi tersebut dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran SPLDV. Pada Kurikulum 2013, siswa dituntut untuk dapat memenuhi standar kompetensi dalam pembelajaran SPLDV. Salah satu faktor tersebut adalah motivasi belajar. Motivasi belajar bisa dikatakan sebagai rangsangan untuk mendorong siswa mencapai target aktivitas akademis yang diharapkan. Dengan motivasi siswa memiliki perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan dengan didukung strategi belajar tertentu yang memadai. Apabila pemahaman konsep dan motivasi belajar rendah, maka akan berpengaruh buruk pada hasil belajar siswa. Kurangnya kemampuan dalam pemahaman konsep belajar menyebabkan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Ketika siswa tidak memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik maka minat belajar siswa akan semakin berkurang, karena hilangnya ketertarikan kepada pelajaran matematika yang sudah mereka anggap sulit. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan pada siswa dan didukung dengan motivasi belajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Safinatul Husna, adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B MTs Safinatul Husna yang terdiri dari 25 siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen data berupa instrumen tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal tes kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi sistem persamaan linier dua variabel sebanyak 4 soal. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil jawaban siswa dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Reduksi Data

Penelitian yang berjudul “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII MTs Safinatul Husna pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman konsep siswa pada materi SPLDV. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B berjumlah 25 siswa dengan 10 laki-laki dan 15 perempuan. Dalam pemberian soal ini, seluruh siswa menerima soal yang sama. Pada deskripsi penelitian ini akan dibahas di tahap-tahap penelitian dan tahap analisis data. Tahapan penelitian meliputi tahap pendahuluan, perencanaan, dan pelaksanaan, sedangkan untuk tahap analisis data meliputi pada hasil tes.

Tanggal 11 April 2022 peneliti meminta surat penelitian kepada administrasi FMIPA Universitas Indraprasta PGRI. Pada tanggal 17 Juni 2022, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah MTs Safinatul Husna, Bapak Drs. H. M. Agus Hamid. Peneliti juga memberikan penjelasan terkait kemampuan pemahaman konsep. Sebelumnya pada Minggu pertama di Bulan Juni 2022, peneliti sudah menemui pendidik wali kelas untuk menyampaikan bahwa peneliti akan melakukan penelitian tentang kemampuan pemahaman konsep matematika di MTs Safinatul Husna. Sehingga, peneliti mendapat kemudahan dalam komunikasi dengan pihak sekolah.

Pada tanggal 4 Juli 2022 peneliti menemui pendidik matematika kelas VIII Bapak H. Nisan Supriadi, S.Pd., peneliti menjelaskan secara singkat alur penelitian yang dilakukan di kelas VIII terkait pemahaman konsep matematis siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah terlebih dahulu menyusun proposal sekaligus instrumen penelitian yang dilakukan pada bulan Juni. Pada tanggal 27 Juli 2022 peneliti menyusun instrument tes pemahaman konsep. Kegiatan penelitian dilakukan di Bulan Juli. Aktivasinya adalah (1) Mempelajari materi SPLDV, (2) Latihan soal secara bersama, (3) Mengulas kembali materi SPLDV, dan (4) Mengerjakan latihan soal secara mandiri. Aktivitas yang terakhir merupakan upaya untuk pengambilan nilai dalam rangka mengetahui tingkat pemahaman konsep matematika pada materi tersebut. Terkait model soal yang peneliti berikan kepada siswa sudah tervalidasi oleh pendidik matematika MTs Safinatul Husna, Bapak H. Nisan Supriadi, S.Pd. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pemahaman konsep matematika siswa pada materi SPLDV.

Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah menggunakan tabel untuk mempermudah dalam menganalisis. Selanjutnya data yang dibutuhkan dan sebagai instrumen penelitian adalah soal tes dengan materi SPLDV yang dikerjakan siswa kelas VIII MTs Safinatul Husna adapun soalnya sebagai berikut:

1. Perhatikan Persamaan Linear Dua Variabel berikut, selesaikan dengan cara yang sesuai!

$$\frac{x}{3} + \frac{y}{2} = 4 \text{ dan } \frac{2x}{3} + \frac{y}{6} = 1$$
2. Harga dua buku dan 1 pensil dibeli dengan harga Rp12.500,00. Jika harga 2 buku dan 3 pensil adalah Rp17.500,00, maka harga 1 buku dan 1 pensil adalah ...

3. Di sebuah tempat parkir terdapat 90 kendaraan yang terdiri atas mobil roda 4 dan sepeda motor roda 2. Jika dihitung rodakeseluruhan ada 248. Biaya parkir sebuah mobil adalah Rp5.000,00 sedangkan biaya parkir sebuah sepedamotor Rp2.000,00. Berapa pendapatan uang parkir dari kendaraan yang ada tersebut?
4. Harga sepasang sepatu dua kali harga sepasang sandal. Ardimembeli 2 pasang sepatu dan 3 pasang sandal dengan harga Rp420.000,00. Jika Doni membeli sepasang sepatu dan 2 pasang sandal, Doni harus membayar sebesar ...

Berdasarkan hasil penelitian, didapat bahwa proses pembelajaran menunjukkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa memiliki perkembangan kurang baik. Data hasil tes kemampuan pemahaman konsepmatematika siswa kelas VIII MTs yang diikuti 25 siswa. Dari hasil penelitian terhadap soal-soal yang diberikan kepada subjek sebanyak 4 butir soal berbentuk uraian (*essay*). Berikut terlampir hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis.

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Siswa

No	Skor	Kriteria
1	$x \leq 65$	Rendah
2	$65 < x \leq 80$	Sedang
3	$80 < x \leq 100$	Tinggi

Tabel 2. Data Hasil Penelitian

No	Nama	Nilai	Kelompok
1	AD	60	Rendah
2	AA	70	Sedang
3	A	85	Tinggi
4	AGS	25	Rendah
5	AM	50	Rendah
6	AYL	70	Sedang
7	DA	85	Tinggi
8	D	25	Rendah
9	EL	85	Tinggi
10	F	25	Rendah
11	HF	75	Sedang
12	IY	70	Sedang
13	KZP	70	Sedang
14	KPA	70	Sedang
15	MA	90	Tinggi
16	MNA	35	Rendah
17	MAR	25	Rendah
18	MF	75	Sedang
19	MM	85	Tinggi
20	MSA	85	Tinggi
21	NF	85	Tinggi
22	RLR	85	Tinggi
23	RF	70	Sedang
24	SAKM	85	Tinggi
25	SAH	25	Rendah
	Rata-rata	64.4	

Tabel 1 menunjukkan kriteria kemampuan pemahaman konsep matematika yang sudah ditetapkan. Adapun Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian berupa nilai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Di bawah ini ditampilkan contoh jawaban dari siswa atas soal pemahaman konsep matematika di dalam penelitian.

$$\textcircled{1} \frac{x}{3} \times \frac{y}{2} = 4 \text{ dan } \frac{2x}{3} - \frac{y}{6} = 1$$

$$\frac{2x + 3y}{6} \qquad \frac{4x - y}{6}$$

$$2x + 3y = 24 \text{ (1)} \quad 4x - y = 6 \text{ (2)}$$

$$2x + 3y = 24 \quad \times 2 \quad 2x + 3y = 24$$

$$4x - y = 6 \quad \times 1 \quad 4x - y = 6$$

$$\hline -12 = -12$$

$$x =$$

3) mobil = x \rightarrow 5000
motor = y \rightarrow 2.000

$$\left. \begin{array}{l} 34.500 \\ 56 \times 2.000 \end{array} \right\} = \frac{170.000}{282.000}$$

$$x + y = 90$$

$$4x + 2y = 248 \text{ (1)}$$

$$2x + y = 124 \text{ (2)}$$

Dieliminasi

$$x + y = 90$$

$$2x + y = 124$$

$$\hline x = -34$$

$$x = 34$$

(2) Substitusi

$$x + y = 90$$

$$x + y = 90$$

$$y = 90 - 34$$

$$y = 56$$

$$\textcircled{1} \frac{x}{3} - \frac{y}{2} = 4 \text{ (1)}$$

$$\frac{2x}{3} - \frac{y}{6} = 1 \text{ (2)}$$

$$\frac{2x - 2y}{6} = 8 \quad \cdot 2 \quad 2x - 2y = 8$$

$$\frac{2x - y}{3} = 6 \quad \cdot 1 \quad 2x - y = 6$$

$$\hline 0 - y = 2$$

$$\frac{0 - y}{-1} = \frac{2}{-1}$$

$$y = -2$$

Gambar 1. Beberapa Dokumentasi Hasil Jawaban Siswa

Penarikan Kesimpulan

Pengumpulan data yang telah disiapkan maka peneliti menggunakan tes soal materi SPLDV yang bertujuan mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam menyelesaikan soal tersebut, dilihat dari nilai tes dan tingkat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal yang diperoleh siswa menunjukkan cukup bagus adanya tingkat pemahaman konsep yang baik di Sekolah MTs Safinatul Husna, karena faktor semangat mereka yang masih turun. Adapun hasilnya dapat disimpulkan bahwa terdapat 36% siswa yang mempunyai tingkat pemahaman konsep matematika materi SPLDV dengan kriteria tinggi, 32% siswa yang mempunyai tingkat pemahaman konsep matematika materi SPLDV dengan kriteria sedang, dan 32% siswa yang mempunyai tingkat pemahaman konsep matematika materi SPLDV dengan kriteria rendah.

Data hasil dokumentasi ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan di MTs Safinatul Husna ini dalam kompetensi dasar menjelaskan mengenai materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Aktivitas yang dilakukan siswa yaitu: Mengikuti pelajaran matematika dengan materi SPLDV yang dijelaskan oleh peneliti, Latihan soal, Mengerjakan latihan soal bersama, sehingga mengetahui bagianmana saja yang belum siswa pahami, Latihan soal lagi secara mandiri.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mengetahui hasil atau jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun, yaitu tentang pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Soal yang disajikan dalam bentuk soal cerita sebanyak 4 butir soal. Pada penelitian ini mayoritas siswa kurang memahami konsep matematika, hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dengan rata-rata nilai pemahaman konsep siswa adalah 64.4. Hasil penelitian ini terbagi dalam 3 kriteria, yaitu tinggi, rendah, dan sedang. Jauh lebih sekadar nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep tentu saja di dalam pembelajaran matematika siswa harus terbangun sikap positif. sikap positif yang tertanam menjadi karakter dalam diri peserta didik tentunya akan dapat menjadikan prestasi belajarnya jauh lebih baik (Farhan & Hakim, 2021).

Pada hasil penelitian ini didapat bahwa siswa yang memiliki pemahaman konsep yang tinggi, memiliki nilai yang tinggi. Pada kriteria ini peneliti mengambil 1 siswa untuk dianalisis, dan diperoleh persentase hasil bahwa siswa MA memiliki pemahaman konsep yang tinggi dengan memperoleh nilai 90%. Dari 4 butir soal yang diberikan, siswa hampir memperoleh nilai yang sempurna hanya saja ada 1 butir soal yang siswa belum menerapkan konsep di dalamnya. Selanjutnya untuk siswa yang memiliki pemahaman konsep yang sedang, sehingga menghasilkan nilai yang sedang. Pada kriteria ini peneliti mengambil 1 siswa untuk dianalisis, dan diperoleh persentase hasil bahwa siswa HF memiliki pemahaman konsep yang sedang dengan memperoleh nilai 75%. Dari 4 butir soal yang diberikan siswa hanya mampu menjawab 2 soal dengan lengkap dan benar, 2 soal lainnya hanya menjawab sebagiannya saja. Sedangkan untuk siswa yang memiliki pemahaman konsep yang rendah, maka menghasilkan nilai yang rendah juga. Pada kriteria ini mengambil 1 siswa untuk dianalisis dan diperoleh persentase hasil bahwa siswa D memiliki pemahaman konsep yang rendah dengan memperoleh 25%. Dari 4 butir soal yang diberikan hanya 2 butir soal saja, dan kedua soal tersebut hanya dijawab sebagian saja. Secara umum, peserta didik cenderung mudah stres ketika mengerjakan soal matematika (Kartika, Megawanti, & Hakim, 2021). Pada sisi lain siswa pada dasarnya dituntut untuk menemukan konsep dan memahami konsep di dalam kegiatan pembelajaran matematika. agar peserta didik dapat menemukan sendiri konsep-konsep dasar matematika dan mengkonstruksikannya ke dalam pengetahuan mereka, peserta didik memerlukan suatu latihan yang merupakan aplikasi dari pengetahuan (Putri, Iswara, & Hakim, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diperoleh bahwa terdapat 36% siswa yang mempunyai tingkat pemahaman konsep matematika materi SPLDV dengan kriteria tinggi, 32% siswa yang mempunyai tingkat pemahaman konsep matematika materi SPLDV dengan kriteria sedang, dan 32% siswa yang mempunyai tingkat pemahaman konsep matematika materi SPLDV dengan kriteria rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2), 123–133. <https://www.jurnal-fai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414/390>
- Andri, A., Does, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sdn 01 Nanga Kantuk. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 158–167. <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/jpimat/article/view/688/pdf>

- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25–37. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7929/3247>
- Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 229.
- Farhan, M. & Hakim, A. R. (2021). Kemandirian Belajar, *Adversity Quetiont* Dan Kemampuan Penalaran Matematis Pada Implementasi Pembelajaran Daring Matakuliah Analisis Real. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(6), 1687–1698. Diakses melalui <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/8683/2838>
- Kartika, R. W., Megawanti, P. & Hakim, A. R. (2021). Pengaruh adversity quotient dan task commitment terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 8(2), 206–216. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/36831/17272>
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 24–30. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/351/245>
- Putri, A., Iswara, A. D., & Hakim, A. R. (2021). Menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(2), 124–133. <http://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3599>
- Rifaldiyah, Y. & Wardana. M. Y. S. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Kognitif Pemecahan Masalah Matematika. *TSCJ*, 2(1), 19–26. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/TSCJ/article/view/18380/10859>
- Sopamena, P. (2018). *Matematika dan Era Globalisasi*. FITL IAIN Ambon.
- Wardani, F. (2020). An analysis of student's concepts understanding about simple harmonic motion: Study in vocational high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1511(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1511/1/012079>